

## Penerapan Multimedia Interaktif Berbasis *Microsoft Power Point* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PPKn di Kelas VIII B SMP Negeri 3 Balaesang

Sitti Nurhaliza<sup>1</sup> Sukmawati<sup>2</sup> Imran<sup>3</sup> Nasran<sup>4</sup> Roy Kulyawan<sup>5</sup> Jamaludin<sup>6</sup>

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

Email: [sukmawati@untad.ac.id](mailto:sukmawati@untad.ac.id)<sup>1</sup> [sittinurhaliza1105@gmail.com](mailto:sittinurhaliza1105@gmail.com)<sup>2</sup> [imransahalia10@gmail.com](mailto:imransahalia10@gmail.com)<sup>3</sup> [roykulyawan@gmail.com](mailto:roykulyawan@gmail.com)<sup>5</sup> [jamaluntad@gmail.com](mailto:jamaluntad@gmail.com)<sup>6</sup>

### Abstrak

Penelitian ini berfokus pada penerapan multimedia interaktif berbasis *microsoft power point* untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran PPKn dikelas VIII B SMP Negeri 3 Balaesang. Adapun subjek penelitian ini berjumlah 25 orang siswa kelas VIII B yang mengikuti mata pelajaran PPKn. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari II siklus. Rancangan penelitian mengikuti tahapan penelitian yang mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yaitu : (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap pengamatan, (4) tahap refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan multimedia interaktif berbasis *Microsoft power point* dapat meningkatkan minat belajar siswa dari siklus I ke siklus II yakni aktivitas guru diperoleh dari 50% meningkat menjadi 83,33% dan masuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan observasi aktivitas siswa pada siklus I dan II diperoleh mengalami peningkatan yang mana pada siklus I siswa yang memperoleh skor 1 lebih dominan daripada siswa yang memperoleh skor 4 sedangkan pada siklus II tidak ada lagi siswa yang memperoleh skor I bahkan sudah terdapat beberapa siswa yang memperoleh skor 4.

**Kata Kunci:** Multimedia Interaktif, *Microsoft Power Point*, Minat Belajar

### Abstract

*This research focuses on the application of interactive multimedia based on Microsoft Power Point to increase students' interest in learning Civics in class VIII B of SMP Negeri 3 Balaesang. The subjects of this research were 25 students from class VIII B who took Civics subjects. The type of research used is classroom action research (PTK) which consists of II cycles. The research design follows the research stages which refer to the Kemmis and McTaggart model, namely: (1) planning stage, (2) implementation stage, (3) observation stage, (4) reflection stage. Data collection techniques in this research were carried out using observation sheets, interviews and documentation. The results of the research show that the application of interactive multimedia based on Microsoft PowerPoint can increase students' interest in learning from cycle I to cycle II, namely teacher activity obtained from 50% increased to 83.33% and was included in the very good category. Based on observations of student activities in cycles I and II, it was found that there was an increase, where in cycle I students who got a score of 1 were more dominant than students who got a score of 4, whereas in cycle II there were no more students who got a score of I. There were even several students who got a score. 4.*

**Keywords:** Interactive Multimedia, *Microsoft PowerPoint*, Interest in Learning



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi setiap manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai kesejahteraan hidup. Sama halnya yang dikatakan oleh Godfrey Thompson bahwa pendidikan merupakan pengaruh lingkungan atas individu untuk melahirkan perubahan-perubahan yang tetap

berdasarkan tingkahlaku, pikiran, dan sikapnya (Muhammad A, 2015). Pendidikan tentunya dapat merubah seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, sehingga dalam pendidikan guru mempunyai banyak strategi yang dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam mendalami suatu ilmu pengetahuan, salah satu strategi itu yakni pengembangan media ajar berbasis multimedia. Pembelajaran merupakan proses utama yang diselenggarakan dalam kehidupan di sekolah sehingga antara guru yang mengajar dan siswa bisa mendapatkan hasil dan minat belajar yang baik. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang sering kali memiliki kendala dalam mengembangkan media dan teknologi pembelajaran. Masih ada beberapa pendidik yang menggunakan metode pembelajaran ceramah terhadap siswa. Hal ini membuat siswa menjadi tidak tertarik dalam memahami pelajaran PPKn.

Penggunaan multimedia interaktif pada proses pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan dan membuat variasi dalam mengajar agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan serta waktu yang digunakan lebih efisien. Multimedia juga dapat membantu peserta didik dalam memahami materi dan merangsang rasa ingin tahu mereka untuk belajar. Diharapkan kepada guru agar mampu menentukan pilihannya sesuai dengan kebutuhan pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar. Hal ini dimaksudkan agar jangan sampai penggunaan multimedia menjadi penghalang proses belajar mengajar yang dilakukan guru dalam kelas. Harapan yang besar tentu saja agar multimedia menjadi alat bantu yang dapat mempercepat/mempermudah pencapaian tujuan pengajaran. Untuk itu guru harus memilih multimedia yang menarik perhatian dan mudah dipahami oleh peserta didik agar memperoleh proses pembelajaran yang efektif. Media pembelajaran yang paling banyak berkembang pada saat ini yaitu media pembelajaran berbasis komputer atau yang dikenal dengan nama multimedia interaktif. Salah satu contoh media pembelajaran berbasis komputer yang paling sederhana dan mudah untuk dibuat guru adalah media pembelajaran berbasis Powerpoint (Ardiansah and Miftakhi, 2019). *Microsoft powerpoint* merupakan aplikasi software yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi berupa tulisan, gambar bentuk, foto, aneka warna dan jenis tulisan, fitur hyperlink, audio, video, dan animasi. Powerpoint merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan poin poin pokok dari materi yang kita sampaikan dengan fitur fitur yang menarik (Nurhidayati, 2019). Hanya ada satu dua guru yang pernah menggunakan namun belum memanfaatkan secara optimal fitur-fitur atau menu yang tersedia dalam program tersebut misal penggunaan gambar yang bergerak, memasukkan animasi, dan bahkan film.

Keberhasilan dari pencapaian pendidikan disekolah tergantung pada pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Hal ini melibatkan peran serta guru dan siswa dalam rangka melakukan kegiatannya masing-masing untuk mencapai standar yang telah di tentukan. Untuk bisa mendapatkan hasil belajar yang baik salah satu cara yang dilakukan oleh guru adalah dengan memperluas peluang siswa untuk belajar diantaranya adalah dengan menyediakan penggunaan multimedia interaktif sebagai pembelajaran yang dapat mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang di ajarkan di dalam kelas guru harus berupaya agar kegiatan pembelajaran di kelas dapat memberikan proses kegiatan belajar mengajar yang menarik bagi siswa, guru harus mampu menggunakan metode penggunaan multimedia dalam pembelajaran PPKn agar kegiatan pembelajaran di dalam kelas dapat di selenggarakan dengan efektif.

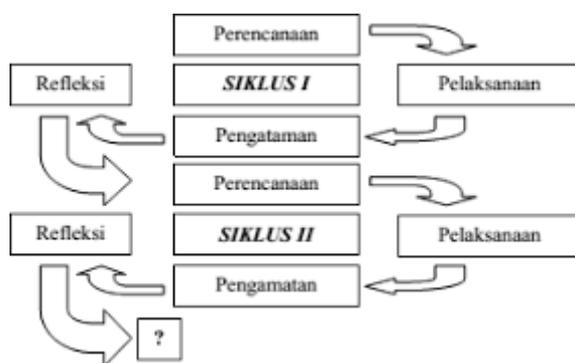
Kemampuan multimedia interaktif berbasis *Microsoft power point* memberikan pengajaran melalui system tutor pribadi karena dengan adanya hal tersebut pembelajaran multimedia interaktif dapat mengulang informasi. Jika peserta didik kurang paham terhadap materi yang disajikan, ia dapat melihat kembali program multimedia interaktif tersebut secara

berulang hingga memahaminya. Bagi siswa, penggunaan multimedia interaktif dapat lebih memacu motivasi belajar, dapat memberikan penjelasan yang lebih baik dan lengkap terhadap sesuatu permasalahan, memudahkan untuk mengulang pelajaran, mengadalah latihan dan mengukur kemampuan, karena multimedia interaktif memberi peluang kepada siswa untuk berinteraksi dengan program yang disajikan. Dengan demikian, kehadiran multimedia interaktif berbasis *Microsoft Power Point* dalam proses belajar mengajar menjadi sangat dirasakan manfaatnya. Bagi perencana program multimedia yang dibangun lebih terarah dan sistematis sesuai dengan tujuan pengajaran yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PPKn di SMP Negeri 3 Balaesang beliau mengatakan pembelajaran PPKn masih kurang menarik perhatian siswa dalam belajar, karena media yang digunakan hanya berupa buku cetak dan menggunakan metode ceramah. Dalam menjelaskan materi guru hanya terpaku pada buku pelajaran PPKn, padahal di SMP Negeri 3 Balaesang sudah tersedia media seperti proyektor LCD, laptop, dan komputer. Namun guru tersebut masih terpaku pada buku cetak pembelajaran PPKn. Adapun proyektor LCD digunakan ketika melakukan sosialisasi dan rapat guru, hal ini menyebabkan minat belajar yang kurang dan berdampak pada hasil belajar yang rendah. Berdasarkan hasil wawancara pada guru PPKn di SMP Negeri 3 Balaesang beliau mengatakan data hasil belajar siswa rendah yang berdampak pada kurangnya minat belajar siswa kelas VIII B di SMP Negeri 3 Balaesang yang belum mencapai ketuntasan daya serap individu adalah 15 siswa dari 25 siswa hal ini masih sangat jauh dari standar yang ditetapkan. Rendahnya pencapaian nilai siswa ini, menjadi indikasi bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini belum efektif, nilai dari hasil belajar kelompok belum mencakup atas partisipasi siswa dalam kelas. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Penerapan Multimedia Interaktif Berbasis *Microsoft Power Point* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dikelas VIII B SMP Negeri 3 Balaesang”.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Kemmis dan McTaggart. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Balaesang, Desa Meli, Kecamatan Balaesang, Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah. Kelas yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas VIII B yang berjumlah 25 orang mengikuti mata pelajaran PPKn. Penelitian ini dilaksanakan Pada tanggal 8 Mei Sampai dengan 5 Juni. Tahapan pelaksanaan penlitian tindakan kelas ini mengacu pada desain yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart yang dikembangkan mulai tahun 1988, dilakukan dengan beberapa tahapan penelitian. yaitu:



**Gambar 1.**

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Siklus I

Tindakan siklus I dimulai pada hari rabu tanggal 15 Mei 2024, dan Tindakan II dilaksanakan pada hari rabu tanggal 29 Mei 2024 oleh ibu Zainab, S.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VIII B SMP Negeri 3 Balaesang, dan disepakati bahwa guru sebagai pelaku tindakan dalam mengelola kelas dan pembelajaran, sedangkan peneliti hanya sebagai (observer). Hasil Observasi pada siklus 1 dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa serta minat belajar siswa di kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan peneliti itu sendiri dengan cara mengisi lembar observasi yang telah disediakan terlebih dahulu oleh peneliti. Adapun hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tahap	Indikator yang diamati	Skor Siklus I
Kegiatan Awal	Memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa.	3
	Menanyakan kabar dan perasaan siswa sebelum proses pembelajaran dimulai	2
	Mengarahkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran	1
	Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran	2
Kegiatan Inti	Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok	3
	Guru memusatkan perhatian dan pikiran siswa terhadap pembelajaran	1
	Guru menjelaskan materi pada slide power point	2
	Guru menyajikan suatu permasalahan dalam bentuk LKPD	2
	Siswa diminta untuk mengidentifikasi masalah dengan berkelompok.	2
	Siswa diminta bekerja secara mandiri dengan kelompoknya dan membangun kerangka berfikirnya	1
	Guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya dan mengarahkan siswa untuk menjelaskan hasil pendapat yang mereka dapatkan.	2
	Guru membuka sesi tanya jawab kepada setiap kelompok.	2
	Guru meminta kelompok lain mengemukakan jawaban atas pertanyaan dari kelompok lain	2
	Guru memantau siswa yang mengalami kesulitan, agar siswa mencermati masing-masing tugas kelompok dengan teliti	2
Penutup	Guru melakukan refleksi pada akhir pembelajaran	2
	Guru memberi apresiasi yang membuat siswa merasa senang	3
	Guru memotivasi siswa sebelum mengakhiri pembelajaran	2
	Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa untuk berdoa dan mengucapkan salam	2
Jumlah Skor Perolehan		36
Jumlah Skor Maksimal		72
Persentase		50%
Kategori		Cukup

Sumber: Data hasil observasi aktivitas guru siklus 1 dalam proses pembelajaran PPKn dikelas VIII B SMP Negeri 3 Balaesang

Perolehan pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada siklus I jumlah skor yang diperoleh 36, dengan skor maksimal 72 maka dipersenkan menjadi 50% dan masuk dalam kategori "Cukup". Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada Tindakan siklus I, terlihat pembelajaran masih belum menarik minat untuk belajar siswa diantaranya kurangnya perhatian siswa dalam menyimak materi ajar yang diberikan pada saat pembelajaran berlangsung aktivitas siswa masih belum terlihat aktif dalam bertanya, sehingga pembelajaran masih lebih dominan kepada guru yang memberikan penjelasan dan ada beberapa indikator-indikator dari hasil observasi guru dan hasil observasi siswa yang belum maksimal, sehingga untuk memaksimalkan dan memperoleh pembelajaran yang efektif perlu dilakukan perbaikan dan lebih ditingkatkan lagi pada siklus II.

## Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan hasil tindakan siklus I, pada tindakan siklus II dengan memperhatikan kekurangan yang terjadi pada siklus I peneliti masih menyiapkan beberapa hal pada kegiatan ini, yakni membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi Nilai Sumpah Pemuda Masa Sekarang yang akan diterapkan menggunakan media pembelajaran *Multimedia Microsoft power point*. Selain RPP, peneliti juga menyiapkan bahan ajar berupa LCD proyektor dan laptop, membuat pedoman pengamatan (observasi) guru dan siswa, serta pedoman wawancara. Penelitian siklus II dilakukan pada hari rabu tanggal 29 Mei 2024. Penelitian siklus II ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan di Ruangn Aula dikarenakan di kelas masih perbaikan stop kontak disemua kelas. Observasi pada siklus II dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa di kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan peneliti itu sendiri dengan cara mengisi lembar observasi yang telah disediakan terlebih dahulu oleh peneliti. Adapun hasil observasi sebagai berikut:

Tahap	Indikator yang diamati	Skor Siklus II
Kegiatan Awal	Memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa.	4
	Menanyakan kabar dan perasaan siswa sebelum proses pembelajaran dimulai	4
	Mengarahkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran	4
	Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran	2
Kegiatan Inti Berkelompok	Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok	3
	Guru memusatkan perhatian dan pikiran siswa terhadap pembelajaran	3
	Guru menjelaskan materi pada slide power point	4
	Guru menyajikan suatu permasalahan dalam bentuk LKPD	3
	Siswa diminta untuk mengidentifikasi masalah dengan berkelompok	3
	Siswa bekerja secara mandiri dengan kelompoknya dan membangun kerangka berfikirnya	3
	Guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya dan mengarahkan siswa untuk menjelaskan hasil pendapat yang mereka dapatkan	3
	Guru membuka sesi tanya jawab kepada setiap kelompok	3
	Guru meminta kelompok lain mengemukakan jawaban atas pertanyaan dari kelompok lain	4
	Guru memantau siswa yang mengalami kesulitan, agar siswa mencermati masing-masing tugas kelompok dengan teliti.	4
Penutup	Guru melakukan refleksi pada akhir pembelajaran	3
	Guru memberi apresiasi yang membuat siswa merasa senang	3
	Guru memotivasi siswa sebelum mengakhiri pembelajaran	3
	Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa untuk berdoa dan mengucapkan salam.	4
Jumlah Skor Perolehan		60
Jumlah Skor Maksimal		72
Persentase		83,33%
Kategori		Sangat Baik

Sumber: Data hasil observasi aktivitas guru siklus II dalam proses pembelajaran PPKn dikelas VIII B SMP Negeri 3 Balaesang

Perolehan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa pada siklus II jumlah skor yang diperoleh 60, dengan skor maksimal 72 maka dipersenkan menjadi 83,33% dan masuk dalam kriteria "Sangat baik". Maka ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Tindakan pembelajaran dengan menggunakan media microsoft power point dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PPKn di kelas VIII B SMP Negeri 3 Balaesang. Berdasarkan hasil data observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus II ini siswa mampu mencapai nilai rata-rata yang diinginkan dan sudah mencapai nilai ketuntasan dan guru juga sudah

memaksimalkan pembelajaran berarti penerapan multimedia berbasis *Microsoft power point* dapat meningkatkan minat belajar siswa.

No	Indikator yang diamati	Siklus I				Siklus II			
		Kategori Skor Siklus I				Kategori Skor siklus II			
		Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
		4	3	2	1	4	3	2	1
1	Perasaan senang	-	35%	65%	-	35%	65%	-	-
2	Pemusatan perhatian	-	15%	35%	45%	50%	35%	15%	-
3	Keaktifan dalam pembelajarn	-	25%	25%	50%	60%	30%	10%	-
4	Sering bertanya	-	25%	35%	65%	65%	30%	5%	-

Sumber: Data Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus 1 pada tanggal 15 juni dan siklus II pada tanggal 5 juni Dalam Pembelajaran PPKn dikelas VIII B SMP Negeri 3 Balaesang

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel maka hasil observasi aktivitas minat belajar siswa pada indikator minat belajar tindakan siklus I, dengan 4 indikator yaitu Perasaan senang dari siklus I yang memperoleh kriteria sangat baik terlihat belum terdapat siswa yang mendapatkan kriteria tersebut pada kriteria baik dengan presentase 35%, kriteria cukup dengan presentase 65% dan pada kriteria kurang tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria tersebut. Pada indikator kedua pemusatan perhatian yang memperoleh kriteria sangat baik terlihat belum terdapat siswa yang mendapatkan kriteria tersebut, pada kriteria baik dengan presentase 15%, kriteria cukup dengan persentase 35%, kriteria kurang dengan persentase 45%. Pada indikator ketiga keaktifan dalam pembelajaran yang memperoleh kriteria sangat baik terlihat belum terdapat siswa yang mendapatkan kriteria tersebut pada kriteria baik dengan presentase 25%, kriteria cukup dengan presentase 25% dan pada kriteria kurang dengan persentase 50%. Pada indikator keempat sering bertanya yang memperoleh kriteria sangat baik terlihat belum terdapat siswa yang mendapatkan kriteria tersebut pada kriteria baik dengan presentase 25%, kriteria cukup dengan presentase 35% dan pada kriteria kurang dengan persentase 65%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel maka hasil observasi aktivitas minat belajar siswa pada indikator minat belajar tindakan siklus II, dengan 4 indikator yaitu Perasaan senang dari siklus I siswa yang belum mendapatkan kriteria sangat baik meningkat menjadi 45% kriteria baik meningkat menjadi 65%, kriteria cukup tidak terdapat siswa yang memperoleh dan pada kriteria kurang juga tidak ada siswa yang memperoleh kriteria tersebut. Pada indikator kedua pemusatan perhatian yang memperoleh kriteria sangat baik meningkat dengan persentase 50%, pada kriteria baik meningkat dengan presentase 35%, kriteria cukup dengan persentase 15%, kriteria kurang tidak adanya siswa yang mendapatkan perolehan. Pada indikator ketiga keaktifan dalam pembelajaran yang memperoleh kriteria sangat baik meningkat menjadi 60% yang mendapatkan kriteria baik meningkat menjadi 30%, kriteria cukup dengan presentase 10% dan pada kriteria kurang dengan persentase 50%. Pada indikator keempat sering bertanya yang memperoleh kriteria sangat baik meningkat dengan persentase 65%, kriteria baik meningkat menjadi 30%, kriteria cukup dengan presentase 5% dan pada kriteria kurang tidak ada siswa yang memperoleh kategori tersebut.

## **Pembahasan**

### **Aktivitas guru siklus I**

Pengelolaan guru dalam proses pembelajaran pada Tindakan siklus I ini terlihat belum terlaksana dengan maksimal. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada Tindakan siklus 1 yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa jumlah skor yang diperoleh 31, dengan skor maksimal 72, maka diperoleh presentase sebesar 50% dan masuk dalam kriteria "Cukup". Hal ini dikarenakan masih kurangnya peran guru dalam hal membangkitkan minat untuk belajar siswa pada saat pembelajaran. Guru harus mendorong siswa agar lebih aktif dalam bertanya dan bekerja sama dan saling membantu mengembangkan kerangka berfikir di dalam berkelompok, serta guru juga harus lebih memusatkan perhatian agar siswa terdorong dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dan bisa menarik kesimpulan pada materi yang akan dibahas.

### **Aktivitas guru siklus II**

Hasil observasi guru terus meningkat pada Tindakan siklus II menunjukkan bahwa skor yang diperoleh 60, dengan skor maksimal 72, maka diperoleh persentase sebesar 83,33% dan masuk dalam kriteria "Sangat Baik". Guru sudah memaksimalkan proses pembelajaran dengan adanya penerapan *Microsoft power point* dengan memberi perhatian kepada siswa agar merasa senang, memberi motivasi, dan membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan, sehingga siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini juga berpengaruh pada aktivitas siswa dikarenakan pengelolaan pembelajaran menggunakan *Microsoft power point* oleh guru dapat memaksimalkan pembelajaran dan menarik minat siswa terlebih karena adanya media yang ditampilkan oleh guru dalam pembelajaran tidak membuat siswa jenuh dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Aprilia, S., Riyadi, A. R., & Rengganis, I. (2019). Minat belajar siswa dilihat dari lembar observasi yang diamati oleh observer menjabarkan bahwa terdapat peningkatan pada setiap komponen minat belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada komponen perhatian dalam siklus I mendapatkan 79% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 93%. Dari hasil analisis komponen perhatian ini mengalami peningkatan baik ketika guru sedang menjelaskan ataupun belajar menggunakan multimedia interaktif, siswa lebih kondusif, memperhatikan lebih seksama, tidak mengobrol dengan temannya serta tidak terlihat mengantuk. Pada komponen relevansi dalam siklus I mendapatkan 51% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 78%. Pada siklus II, siswa lebih aktif dan mampu menjawab ataupun mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Pada komponen percaya diri dalam siklus I mendapatkan pada siklus II 50% mengalami peningkatan menjadi 78%. Siswa menjadi lebih berani untuk maju ke depan kelas dan mempersentasikan hasil kerjanya dengan suara lantang. Pada komponen kepuasan dalam siklus I mendapatkan 62%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 94%. Pada siklus II, siswa terlihat senang ketika belajar menggunakan multimedia interaktif, siswa juga lebih aktif dan antusias saat proses pembelajaran. Berikut ini grafik persentase komponen minat belajar siswa yang diperoleh oleh siswa kelas IVB pada siklus I dan siklus II.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan Sari, A., & Darodjat, D. (2022). Efektivitas Media Microsoft Power Point dalam Peningkatan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam. Hasil dari siklus 1 bahwa efektivitas media microsoft power point dalam peningkatan minat belajar pai materi kedudukan dan fungsi al-Qur'an dapat dikatakan telah masuk pada kategori berminat tetapi hasil yang didapatkan sudah tergolong cukup. karena nilai yang didapatkan masih kurang dari pencapaian nilai minimum. Oleh sebab itu maka dilaksanakan kembali pertemuan berikutnya, supaya mendapatkan hasil yang lebih

bagus. Hasil pada siklus II bahwa efektifitas media power point dalam peningkatan minat belajar PAI materi bepakaaian dalam islam pada siklus ke II dapat dikatakan meningkat dari siklus 1 dapat dilihat dari nilai rata-rata lembar angket pada siklus 1 yaitu 68,8 sedangkan siklus 2 yaitu 76,14 jadi ada peningkatan minat belajar. Aktivitas tersebut mengindikasikan masih ada minat dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru menggunakan media power point Penelitian berdasarkan Efektivitas Media Microsoft Power Point dalam Peningkatan Minat Belajar PAI pada Siswa Kelas X Di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang tahun Ajaran 2020/2021 yang telah peneliti kemukakan, maka hasil menunjukkan bahwa efektif penggunaan media power point dapat menaikkan minat belajar PAI dari hasil observasi siswa terlihat antusias pada pembelajaran PAI dan berdasarkan hasil skor angket untuk mengetahui siswa minat belajar mengalami kenaikan pada siklus 1 rata-rata siswa 68,8% sedangkan siklus 2 yaitu 76,14% sehingga media power point efektif untuk peningkatan minat belajar PAI siswa kelas x di SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran pada Tindakan siklus I terlihat belum terlaksana dengan maksimal. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada Tindakan siklus 1 yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa jumlah skor yang diperoleh 31, dengan skor maksimal 72, maka diperoleh presentase sebesar 50% dan masuk dalam kriteria "Cukup". Hal ini dikarenakan masih kurangnya peran guru dalam hal membangkitkan minat untuk belajar siswa pada saat pembelajaran. Guru harus mendorong siswa agar lebih aktif dalam bertanya dan bekerja sama dan saling membantu mengembangkan kerangka berfikir di dalam berkelompok, serta guru juga harus lebih memusatkan perhatian agar siswa terdorong dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dan bisa menarik kesimpulan pada materi yang akan dibahas.
2. Pembelajaran pada tindakan siklus II menunjukkan bahwa skor yang diperoleh 60, dengan skor maksimal 72, maka diperoleh persentase sebesar 83,33% dan masuk dalam kriteria "Sangat Baik". Guru sudah memaksimalkan proses pembelajaran dengan adanya penerapan Microsoft power point dengan memberi perhatian kepada siswa agar merasa senang, memberi motivasi, dan membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan, sehingga siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini juga berpengaruh pada aktivitas siswa dikarenakan pengelolaan pembelajaran menggunakan Microsoft power point oleh guru dapat memaksimalkan pembelajaran dan menarik minat siswa terlebih karena adanya media yang ditampilkan oleh guru dalam pembelajaran tidak membuat siswa jenuh dalam pembelajaran.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terimakasih atas kasih sayang serta bimbingan selama menjalani studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako terkhusus kepada orang tua pengganti selama studi yaitu keluarga besar Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Tadulako yang telah memberikan dukungan dan bantuan baik secara materi maupun materil. Penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga tercinta dan sekolah SMP Negeri 3 Balaesang yang telah melakukan sesuatu yang sangat mirip dengan bantuan yang luar biasa dari penulis untuk menyelesaikan konsentrasi pada saat ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al Fuad, Zaki dan Zuraini. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang . Jurnal Tunas Bangsa 3 (2). Alfabeta.
- Arif, Dikdik Baehaqi. 2019. Pendidikan Antikorupsi Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta: Kerjasama antara Komisi Pemberantasan Korupsi dengan Universitas Ahmad Dahlan (UAD)
- Darmawan, D. (2017). Teknologi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Diu, A. A., Mohidin, A. D., Bitto, N., Ismail, S., & Resmawan, R. (2020). Deskripsi Penggunaan Multimedia Interaktif pada Pembelajaran Matematika Bangun Ruang Sisi Lengkung Tabung.
- Hidayat, Puput Wahyu dan Djamilah Bondan Widjajanti. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dan Minat Belajar Siswa dalam Mengerjakan Soal OpenEnded dengan Pendekatan CTL. Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika. Vol. 13, No. 1, Hal. 63-75.
- Marisda, D. H. (2020) Pembelajaran Konseptual (Interaktive Conceptual Intruction) pada perkuliahan IPA Terpadu (Nurlina & Riskawati (eds.); Pertama). LPP Unismuh Makassar.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2014). "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook". Sage publications.
- Moad, M. (2020). Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Pkn Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 3 Singkawang. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 91-105.
- Munir. (2013), "Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan". Bandung :
- Nadziroh, N. (2015). Membangun Masyarakat Demokratis melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Trihayu, 2(1), 259039.
- Noviati, N., & Budiutomo, T. W. (2021). Upaya Penggunaan Media Visual Tiga Dimensi untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Kewarganegaraan di SMK Nurul Iman Bantul. Academy of social science and global citizenship journal, 1(1), 32-39.
- Pravitasari, S. G., & Yulianto, M. L. (2017). Penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran bahasa inggris (studi kasus di sdn 3 tarubasan klaten). Profesi Pendidikan Dasar, 4(1), 42-53
- Reza, D. W. (2015). Pengaruh Multimedia Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas III SDN Garung Wonosobo. E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan, 5(1)
- Rivai. 2018. Peran Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi BelajarSiswa. Universitas Muhammadiyah Gresik. Hal. 21
- Rusman (2015). Pembelajaran Tematik Terpadu Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Samsuri, S. (2011). Kebijakan Pendidikan Kewarganegaraan Era Reformasi di Indonesia. Cakrawala Pendidikan, (2), 78213.
- Sapriya. (2012). Konsep Dasar PendidikanKewarganegaraan. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Schwier, R., (2013). Interactivemultimedia instruction. EnglewoodCliffs, NJ: Educational Technology Publications.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Sari, A., & Darodjat, D. (2022). Efektivitas Media Microsoft Power Point dalam Peningkatan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam. Proceedings Series on Social Sciences & Humanities, 4, 63-65.
- Sukmawati, S., Jamaludin, J., Kembarini, K., Rahmadani, R., Saparudin, S., Fitra, F., ... & Ali, A. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Role Playing Dalam Pembelajaran PPKn. Jurnal Kewarganegaraan, 6(1), 762-769.

- Sukmawati, S., & Jamaluddin, J. (2020). Implementasi Pemanfaatan Aplikasi QR Code Dalam Proses Pembelajaran PPKn. *Jurnal Kreatif Online*, 8(3).
- Sukmawati, S., & Nasran, N. (2021). Studi pustaka penggunaan metode pembelajaran jarak jauh berbasis e-learning pada mahasiswa ppkn masa new normal. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7188-7191